

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan, dari tahun 2006 jumlah penduduk yang memiliki harapan hidup pada usia 66,2 tahun sebanyak \pm 19 juta jiwa(8.90%), sedangkan pada tahun 2010 mengalami pertambahan lansia sebesar \pm 23,9 juta (9,77%), dan pada tahun 2020 di prediksi jumlah lansia akan mengalami peningkatan sebesar 28,8 juta (11,34%). (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Di Jawa Tengah penduduk dewasa terutama lanjut usia terus mengalami peningkatan, pada data tahun 2000 jumlah lanjut usia di Jawa Tengah mencapai 2.87 juta jiwa atau 9,27 % dari total seluruh penduduk Jawa Tengah, kemudian mengalami pertumbuhan lagi menjadi 3.00 juta jiwa atau setara dengan 9.41 % dari total penduduk Jawa Tengah pada tahun 2005 dan pada tahun 2010 menurut sensus penduduk yang di lakukan tercatat bahwa jumlah lanjut usia sebanyak 3,35 juta jiwa atau 10.34% dari total penduduk Jawa Tengah.

Terjadinya peningkatan harapan hidup lansia dikarenakan keberhasilan pemerintah dalam pembangun bidang kesehatan. Dengan meningkatnya angka harapan hidup maka jumlah lanjut usia akan mengalami pertumbuhan, sehingga akan timbul masalah masalah pada lanjut usia. Menurut Effendi dan Mahfudly (2009) masalah masalah tersebut meliputi perubahan fisik, perubahan psikososial serta perubahan mental. Pada lanjut usia banyak di pengaruhi oleh

beberapa hal misalnya adalah kondisi fisik, keturunan, kesehatan, lingkungan, dan kehilangan memori. Perubahan-perubahan tersebut di karenakan terjadi kemunduran terhadap sistem indra, sistem pernafasan, dan selain itu individu akan mengalami perubahan peran dalam hidupnya, kehilangan orang-orang yang di cintai, pekerjaan. Hal tersebut sangatlah beresiko rentan terhadap individu-individu (lansia) mengalami gangguan mental. Sejalan dengan bertambahnya umur, setiap manusia akan menjadi tua. Menua berarti mengalami berbagai macam perubahan, baik perubahan fisik maupun psikososial. Menua merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat diingkari namun demikian, kualitas hidup harus diupayakan tetap terjaga sehingga dapat tetap sehat, aktif, dan mandiri.

Depresi merupakan masalah mental yang paling banyak ditemui pada lansia. Prevalensi depresi pada lansia didunia diperoleh sekitar 8% sampai 15% dan hasil survey dari berbagai negara didunia diperoleh prevalensi depresi lansia rata-rata adalah 13,5% dengan perbandingan pria dan wanita 14.1 : 8.5. sementara prevalensi depresi lansia yang mengalami perawatan di RS atau dipanti perawatan sebesar 30-45% (Evy, 2008).

Depresi merupakan suatu perasaan sedih, pesimis yang berhubungan suatu penderitaan dan dapat berupa serangan yang ditujukan pada diri sendiri atau perasaan marah yang dalam. Depresi pada lansia harus diwaspadai dan dideteksi sedini mungkin karena dapat mempengaruhi perjalanan penyakit fisik dan kualitas hidup, depresi lansia perlu diwaspadai juga jika lansia

kehilangan motivasi, tingkat partisipasi rendah, kehilangan minat terhadap aktivitas.

Dari survey yang dilakukan didapatkan data Desa Gedongan terdiri dari 6 RW dan terdapat kurang lebih 3046 penduduk terdapat 416 penduduk adalah lanjut usia. Berdasarkan data survey pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 20 responden lanjut usia di Desa Gedongan, diketahui bahwa ternyata 17 lanjut usia mengalami depresi dan gambaran dari data survey pendahuluan dari 20 responden yang ada tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup para lanjut usia tergolong kurang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat depresi pada usia lanjut di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengetahui kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau informasi awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia.

E. Keaslian Penelitian

1. Saputra, 2011, meneliti tentang depresi pada wanita menopause dan hubungannya dengan kualitas hidup penelitian ini menggunakan jenis penelitian cross sectional analytic dengan pengambilan sample secara random blok sampling. Dengan hasil : didapatkan bahwa karakteristik 100 orang

responden yaitu tingkat pendidikan dan status pekerjaan kelompok depresi (+) dan depresi(-) seimbang sehingga kedua kelompok tersebut dapat dibandingkan. data menunjukkan 8 subjek (8,0%) mengalami depresi dan kualitas hidup yang kurang, sebaliknya 50 subjek (50,0%) tanpa depresi dengan kualitas hidup yang baik. Analisis statistik dengan chi square memperlihatkan tidak ada perbedaan antara terjadinya kualitas hidup berdasarkan adanya depresi ($p = 0,774$, $p > 0,05$).

2. Oktaviani, (2012). Meneliti tentang gambaran depresi pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*. Dengan hasil : didapatkan bahwa 38,46% lansia yang mengalami depresi. Diantara lansia yang mengalami depresi adalah 36,84% lansia berjenis kelamin laki-laki dan 42,86% berjenis kelamin perempuan. Depresi terjadi pada 40,91% lansia yang berusia 60-74 tahun dan 25% pada lansia yang berusia 75-90 tahun. Angka kejadian depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2012 adalah 38,46%. Seluruh lansia yang mengalami depresi termasuk dalam kategori depresi ringan. Depresi pada lansia perempuan lebih tinggi dari pada lansia laki-laki. Depresi paling banyak terjadi pada lansia yang berusia 60-74 tahun.